

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN DISPEPSIA  
DI RUANG PERAWATAN RUMAH SAKIT  
BHAYANGKARA PALU**

**SKRIPSI**



**AFNI ANGGRIANI JACOB  
201501P202**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA  
PALU 2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Dispepsia di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu” adalah karya saya sendiri dengan petunjuk pembimbing dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain, telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Dengan ini hak cipta skripsi saya limpahkan kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, September 2020



AFNI ANGGRIANI JACOB

## ABSTRAK

AFNI ANGGRIANI JACOB. Hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu. Dibimbing oleh Katrina Feby Lestari dan Ardin S. Hentu.

Tidak teraturnya pola makan akan membuat lambung susah untuk beradaptasi. Jika seseorang terlambat makan sampai 2-3 jam, maka produksi asam lambung akan berlebihan sehingga dapat mengakibatkan dispepsia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan “*Cross sectional*”. Variabel independen pada penelitian ini adalah pola makan dan variabel dependen adalah kejadian dispepsia. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pasien dispepsia yang dirawat selama Bulan Januari-Mei 2020 yaitu rata-rata 66 orang dan jumlah sampel yaitu 40 orang. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*  $\alpha$  0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak pasien dispepsia memiliki pola makan yang teratur yaitu 21 orang (52,5%) dan paling banyak memiliki kejadian dispepsia yang akut yaitu 22 orang (55,0%). Ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian dispepsia dengan nilai  $p=0,012 < 0,005$ . Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian dispepsia di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu.

Kata Kunci: pola makan, kejadian dispepsia.

## ABSTRACT

AFNI ANGGRIANI JACOB. Relationship between diet and dyspepsia in the treatment room Bhayangkara Hospital, Palu. Supervised by Katrina Feby Lestari and ArdinS.Hentu.

Irregular eating patterns will make it difficult for the stomach to adapt. If a person is eating up to 2-3 hours late, the production of stomach acid will be excessive, which can lead to dyspepsia. This study aims to analyze the relationship between diet and the incidence of dyspepsia in the Bhayangkara Hospital, Palu Hospital. This type of research is quantitative, using an analytical research design with a "cross sectional" approach. The independent variable in this study is diet and the dependent variable is the incidence of dyspepsia. The population in this study were dyspepsia patients who were treated during January-May 2020, namely an average of 66 people and the number of samples was 40 people. The data were analyzed using the Chi-Square test  $\alpha$  0.05. The results showed that most respondents had a regular diet, namely 21 people (52.5%) and most of them had acute dyspepsia, namely 22 people (55.0%). There is a significant relationship between diet and the incidence of dyspepsia with a value of  $p = 0.012 < 0.005$ . Based on the results of the study, it was concluded that there was a significant relationship between diet and the incidence of dyspepsia in the Bhayangkara Hospital Nursing Room, Palu.

Keywords: diet, dyspepsia incidence.



**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN DISPEPSIA  
DI RUANG PERAWATAN RUMAH SAKIT  
BHAYANGKARA PALU**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program  
Studi Ners Stikes Widya Nusantara Palu



**AFNI ANGGRIANI JACOB  
201501P202**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA  
PALU 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN DISPEPSIA**  
**DI RUANG PERAWATAN RUMAH SAKIT**  
**BHAYANGKARA PALU**

**SKRIPSI**


**AFNI ANGGRIANI JACOB**  
**201501P202**

**Skripsi ini telah diujikan Tanggal 18 September 2020**

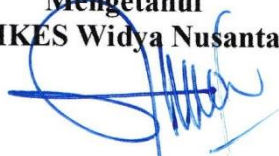
**Ns. Katrina Feby Lestari, S.Kep, M.P.H**  
**NIK: 20120901027**

  
(.....)

**Ns Ardin S. Hentu, S.Kep, M.Kep**  
**NIK: 20190901099**

  
(.....)

**Mengetahui**  
**Ketua STIKES Widya Nusantara Palu**



**DR. Tigor H Situmorang, MH, M.Kes.**  
**NIK: 20080901001**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Teori Tentang Pola Makan	6
B. Tinjauan Teori Tentang Dispepsia	8
C. Kerangka Konsep	16
D. Hipotesis Penelitian	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>17</b>
A. Desain Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Populasi dan Sampel	17
D. Variabel Penelitian	18
E. Definisi Operasional	18
F. Instrumen Penelitian	20
G. Teknik Pengumpulan Data	20
H. Analisis Data	22
I. Alur Penelitian	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>25</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan	30
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>35</b>
A. Simpulan	35
B. Saran	35
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>39</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu	26
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu	27
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu	27
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu	28
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan Responden di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu	28
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Dispepsia Responden di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu	29
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berdasarkan Pola Makan Dengan Kejadian Dispepsia di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu	29



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep	16
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	24

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Permohonan menjadi responden
2. Pernyataan persetujuan menjadi responden (*Informant Concernt*)
3. Kuesioner
4. Jadwal penelitian
5. Master Tabel
6. Hasil Olah Data
7. Surat keterangan telah melakukan penelitian
8. Bukti bimbingan
9. Dokumentasi Penelitian
10. Riwayat hidup

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Beberapa waktu terakhir ini, penyakit tidak menular di beberapa negara termasuk Indonesia menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas. Pada tahun 2020 *World Health Organization (WHO)* memprediksi bahwa proporsi *morbidity rate* menjadi 60% di dunia dan *mortality rate* akan meningkat menjadi 73% disebabkan oleh penyakit tidak menular, sedangkan untuk negara SEARO (*South East Asian Regional Office*) pada tahun 2020 diperkirakan bahwa *mortality rate* menjadi 50% dan *morbidity rate* menjadi 42% karena akan meningkat penyakit tidak menular. Dispepsia merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular yang terjadi diberbagai Negara di dunia. Prevalensi dispepsia di dunia mencapai 13-40% dari total populasi setiap tahun. Dispepsia kini menjadi salah satu penyakit yang diperkirakan akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun<sup>1</sup>.

Dispepsia adalah penyakit dengan gejala yang telah dikenal sejak lama dan sudah sering ditemui dalam praktik sehari-hari<sup>2</sup>. Dispepsia adalah kondisi umum yang terkait dengan penyakit *gastrointestinal (GI)*, dengan prevalensi global sebanyak 20%<sup>3</sup>. Terdapat perbedaan tingkat kejadian penyakit dispepsia di beberapa negara, yaitu 14,5% di Amerika Serikat, 34,2% di Selandia Baru, 30,4% di India, 23-25,8%, di Skandinavia, dan 7-8% di Singapura<sup>4</sup>. Prevalensi di Asia berkisar 8-30%, dalam sebuah survei pada populasi masyarakat di Eropa yang menggunakan obat-obatan dispepsia dalam jangka panjang sekitar 30% dari mereka dilaporkan mengambil cuti kerja dan libur sekolah karena dispepsia yang mereka alami. Meskipun demikian, banyak dari penderita dispepsia tidak mencari pertolongan medis<sup>5</sup>.

Dispepsia adalah gejala klinis umum dengan banyak kemungkinan penyebab yang mendasarinya, membutuhkan diagnosis banding yang luas. Pendekatan untuk evaluasi lebih lanjut didasarkan pada presentasi klinis, usia pasien, dan adanya gejala atau tanda yang mengkhawatirkan<sup>6</sup>. Penyakit

dispepsia merupakan suatu gejala medis yang menunjukkan gejala nyeri atau perasaan tidak enak pada perut sebelah atas atau bagian epigastrik<sup>7</sup>.

Dispepsia juga adalah salah satu penyakit yang banyak didapatkan pada kehidupan sehari-hari, masalah kesehatan yang berhubungan dengan makan atau gejala yang berhubungan dengan gangguan pencernaan. Dispepsia termasuk salah satu jenis penyakit yang tidak menular namun akibat paparan penyakit tersebut dapat menyebabkan mortalitas yang sangat tinggi. Penderita dispepsia biasanya terjadi tidak hanya di Indonesia, tetapi juga terjadi di seluruh dunia<sup>8</sup>.

Terdapat gejala yang mirip antara penyakit dispepsia dengan penyakit maag sehingga masyarakat kadang menganggapnya sama. Padahal pendapat tersebut tidak sepenuhnya benar, sebab istilah maag bersumber dari bahasa Belanda, yang artinya gaster, sementara istilah dispepsia bersumber dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu “*dys*” yang artinya jelek dan “*peptei*” yang artinya pencernaan. Maka dari itu dispepsia dapat diartikan sebagai pencernaan yang bermasalah. Adanya transformasi pada gaya hidup dan modifikasi pada pola makan masih menjadi sebagian alasan yang biasa pada terjadinya masalah pencernaan, salah satunya dispepsia. Mudahnya masyarakat terbawah arus dalam hal pola makan yang tidak teratur dan gaya hidup umumnya menjadi masalah yang timbul pada masyarakat. Kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji dan makanan instan, stres, dan polusi telah menjadi kebiasaan dari kehidupan sehari-hari. Organ-organ pencernaan akan secara langsung dipengaruhi oleh pola makan yang keliru dan menjadi pencetus penyakit pencernaan<sup>9</sup>.

Timbulnya berbagai penyakit dapat dipicu oleh makan yang tidak teratur karena dalam tubuh terjadi ketidak seimbangan. ketidakseimbangan ini berhubungan dengan periode makan. Biasanya, pasien dispepsia berada dalam kondisi yang kadang-kadang terlalu kenyang atau terlalu lapar. Hal ini akan menyebabkan kondisi lambung dan pencernaannya menjadi bermasalah<sup>1</sup>. Pola makan tidak teratur ini akan membuat lambung sulit untuk beradaptasi. Jika seseorang terlambat makan sampai 2-3 jam, maka produksi asam lambung akan berlebihan sehingga dapat mengakibatkan

dispepsia. Hal ini menyebabkan perih dan mual. Pola makan yang tepat dan teratur akan mempengaruhi penyembuhan dan penurunan kejadian dispepsia itu sendiri. Disini pasien sangat dianjurkan untuk perhatian dalam menyiapkan dan makan sesuai dengan kebutuhan setiap harinya dan mengkomsumsi makanan yang sehat, namun kesadaran dan kepatuhan pasien untuk rutin berkonsultasi dengan dokter diperkirakan juga diperlukan untuk pengobatan yang tepat dalam proses penyembuhan yang cepat<sup>5</sup>.

Penelitian Sumarni & Andriani (2019) menemukan bahwa berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai  $p$  (0,008) yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Maka disimpulkan adanya hubungan antara pola makan dengan kejadian dispepsia di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019<sup>10</sup>. Bestari (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa pola makan dengan kejadian dispepsia memiliki hubungan yang signifikan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh dengan nilai  $p=0,041$ <sup>5</sup>.

Penelitian Tiana et al (2017) menemukan bahwa yang ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan sindrom dispepsia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana Angkatan 2013 dengan nilai 0,001<sup>11</sup>. Fithriyana (2018) juga menemukan bahwa, kejadian dyspepsia ini dapat dikarenakan oleh kurangnya pemahaman seseorang terkait pola makan begitu juga pola konsumsi makanan serta perilaku sehari-hari yang tidak terkontrol<sup>1</sup>.

Data penderita dyspepsia di Rumah Sakit Bhayangkara pada tahun 2018 sebanyak 396 orang, tahun 2019 sebanyak 437 orang dan bulan Januari-Mei 2020 sebanyak 332 orang yang dirawat di tiga ruangan, yaitu di Ruang Perawatan I rata-rata 23 orang setiap bulan, Ruang Perawatan II rata-rata 22 orang setiap bulan dan Ruang Perawatan III rata-rata 21 orang setiap bulan. Data ini menunjukkan adanya peningkatan kasus dispepsia dari tahun ke tahun dimana faktor penyebab dari penyakit ini dapat di hindari selama pasien mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhinya. Adapun salah satu faktor tersebut adalah pola makan. Berdasarkan hasil wawancara saat pengambilan data awal pada bulan Juni 2020 di ruang perawatan

penyakit dalam Rumah Sakit Bhayangkara pada 3 orang pasien dispepsia, 2 orang mengatakan sering lambat makan karena sibuk kerja, 1 orang mengatakan jarang sarapan.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas penulis terdorong untuk mengakat judul “Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Dispepsia di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “apakah ada Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Dispepsia di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujaun Umum**

Adapun tujuan penelitian ini adalah dianalisisnya hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasinya pola makan pasien dispepsia di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu.
- b. Teridentifikasinya kejadian dispepsia di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu.
- c. Dianalisisnya hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara Palu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi institusi pendidikan STIKes Widya Nusantara Palu**

Dapat dijadikan sumber informasi untuk kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan tentang pasien dispepsia.

2. Bagi masyarakat

Dapat menambah wawasan bagi masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan dispepsia dengan menerapkan pola makan yang teratur.

3. Bagi RS Bhayangkara Palu

Sebagai bahan masukan bagi RS Bhayangkara Palu untuk memperhatikan faktor penyebab terjadinya penyakit dispepsia.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Fithriyana R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Pasien Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2018;
2. M Simadibrata, D Makmun MA. Konsensus Nasional Penatalaksanaan Dispepsia dan Infeksi Helicobacter Pylori. Jakarta: Perkumpulan Gastroenterologi Indonesia; 2014.
3. Ford AC, Marwaha A, Sood R, Moayyedi P. Global prevalence of, and risk factors for, uninvestigated dyspepsia: A meta-analysis. Gut. 2015;
4. Putri IS, Widyatuti W. Stres dan gejala dispepsia fungsional pada remaja. J Keperawatan Jiwa. 2019;
5. Nasir AM, Sari IE, Yasmin Y. Hubungan Pola Makan terhadap Kejadian Dispepsia di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. J Stud Guru dan Pembelajaran. 2019;
6. Malfertheiner P, Megraud F, O'Morain C, Gisbert JP, Kuipers EJ, Axon A, et al. Management of helicobacter pylori infection-the Maastricht V/Florence consensus report. Gut. 2017.
7. Irianto. Memahami Berbagai Macam Penyakit. Bandung: Alfabeta; 2015.
8. Pardiansyah R dkk. Upaya Pengelolaan Dispepsia dengan Pendekatan Pelayanan Dokter Keluarga. J Medula Unila. 2016;
9. Susilawati ., Palar S, Waleleng BJ. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Sindroma Dispepsia Fungsional Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri Model Manado. e-CliniC. 2013;
10. Sumarni S, Andriani D. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Dispepsia. J Keperawatan Dan Fisioter. 2019;
11. Tiana A, Susanto S, Elena, Irene M, Hudyono J. Hubungan Antara Sindroma Dispepsia Dengan Pola Makan Dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wancana Angkatan 2013. J Kedokt Meditek. 2017;
12. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Rineka Cipta. 2011.
13. Soegeng Santoso ALR. Kesehatan dan Gizi. American Ethnologist. 2014.
14. DEWI A. Hubungan Pola Makan Dan Karakteristik Individu Terhadap Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Dan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Universitas Hasanuddin. 2017.



15. Sulistyoningsih. Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Graha Ilmu, editor. Yogyakarta; 2011.
16. Almatsier S. Ilmu gizi dasar. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2009;
17. Lee S-W, Lien H-C, Lee T-Y, Yang S-S, Yeh H-Z, Chang C-S. Etiologies of Dyspepsia among a Chinese Population: One Hospital-Based Study. *Open J Gastroenterol*. 2014;
18. National Institute for Health and Care Excellence. Dyspepsia and gastro-oesophageal reflux disease: Investigation and management of dyspepsia, symptoms suggestive of gastro-oesophageal reflux disease, or both. *Cochrane*. 2014;
19. Talley NJ, Ford AC. Functional dyspepsia. *New England Journal of Medicine*. 2015.
20. Aru W. Sudoyo. dkk. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III Edisi VI. Ilmu Penyakit Dalam. 2014.
21. Ford AC, Moayyedi P. Dyspepsia. *BMJ (Online)*. 2013.
22. Rani. A. A, Jacobus. A. Buku Ajar Gastroenterologi, In: Ilmu Penyakit Dalam FKUI. 1st ed. Jakarta: Interna Publishing; 2011. 55–65 p.
23. Brun R, Kuo B. Functional dyspepsia. *Therapeutic Advances in Gastroenterology*. 2010.
24. Dragoş D, Ionescu O, Micuţ R, Ojog DG, Tănăsescu MD. Psychoemotional features of a doubtful disorder: functional dyspepsia. *J Med Life*. 2012;
25. Susanti A, Briawan D, Uripi V. Faktor Risiko Dispepsia pada Mahasiswa Institut Pertanian Bogor ( IPB ). *J Kedokt Indones*. 2011;
26. Loyd RA, McClellan DA. Update on the evaluation and management of functional dyspepsia. *Am Fam Physician*. 2011;
27. Y. F, T. A. Overlap in patients with dyspepsia/functional dyspepsia. *J Neurogastroenterol Motil*. 2014;
28. Talley NJ. Functional dyspepsia: New insights into pathogenesis and therapy. *Korean Journal of Internal Medicine*. 2016.
29. William OR, Martín GZ, Lina OP. Update on approaches to patients with dyspepsia and functional dyspepsia. *Rev Colomb Gastroenterol*. 2014;
30. Mansjoer A, Suprohaita WWI, Setiowulan W. Kapita Selektta Kedokteran, Jilid 2 Edisi III. Media Aesculapius FKUI Jakarta Hal. 2008;

31. Aziz AH. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. In: salemba medika. 2017.
32. Dharma KK. Metodologi Penelitian Keperawatan. Penerbit Buku Kesehatan. 2017.
33. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). 2015.
34. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, S (2018) Metodol Penelit Kesehatan Jakarta Rineka Cipta. 2018;
35. Maresa T, Salmiyati S. Hubungan Tingkat Stres Dan Keteraturan Pola Makan Dengan Terjadinya Dispepsia Pada Usia Produktif Di Puskesmas Depok Iii Sleman Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/> [Internet]. 2019; Available from: [http://digilib.unisayogya.ac.id/4629/1/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_TRIA\\_MARESA\\_1710201223.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/4629/1/NASKAH_PUBLIKASI_TRIA_MARESA_1710201223.pdf)
36. Hastono SP. Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.; 2016.
37. Depkes. Kategori Usia. 2009.
38. Suharjana. Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. 2012;
39. Willy. Pola Asuh Makan. Jakarta: EGC; 2011.
40. Muya Y, Murni AW, Herman RB. Karakteristik Penderita Dispepsia Fungsional yang Mengalami Kekambuhan di Bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang, Sumatera Barat Tahun 2011. J Kesehat Andalas. 2015;
41. Djojodiningrat D. Pendekatan klinis penyakit gastrointestinal. 6th ed. Setiati S, Alwi, I., Sudoyo , A. W. S, M., Setyohadi B, editors. Jakarta: Pusat Dapertemen Ilmu Penyakit dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2014.
42. Anisa. Hubungan ketidakteraturan makan dengan sindroma dispepsia remaja wanita di SMA Plus Al-Azhar Medan. 2009;